

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 21 Samarinda

Chatrisa Kinanthi¹; Jawatir Pardosi²; Endang Herliah³;
Warman Warman⁴; Asnar Asnar⁵; Wingkolatin Wingkolatin⁶

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman Samarinda

Address: Jl. Banggeris No.67, Sungai Kunjang, Kota Samarinda

Corresponding author: chatrisakinanthi2002@gmail.com¹

Abstract. *The research aims to describe the strategies effectively employed by Civics teachers in enhancing students' understanding of Civics subjects and the impact of differentiated learning. It is a descriptive qualitative study. Data analysis was conducted through observation, interviews, and documentation, followed by data analysis stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that differentiated learning strategies begin with diagnostic assessment to identify students' needs regarding readiness, interests, and learning styles, enabling teachers to develop more targeted and responsive teaching strategies. The differentiated learning strategies utilized include differentiation of content, process, and product. The positive impact of differentiated learning includes students feeling accepted without distinction from smarter peers, engaging in collaborative learning processes, confidently participating in class discussions, and expressing topics discussed during lessons.*

Keywords: *Strategy, Differentiated Learning, Student Understanding, Civic Education.*

Abstrak. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan secara efektif oleh guru PPKn dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn, dan dampak dari pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan siswa menyangkut kesiapan, minat, dan gaya belajar bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah dan responsif. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Adapun dampak positif dari pembelajaran diferensiasi yaitu siswa merasa diterima tanpa dibedakan dari teman yang pintar dan dalam proses pembelajaran dengan saling bertukar pandangan, berkolaborasi antara satu dengan siswa lainnya sehingga para siswa dengan percaya diri tampil di depan kelas untuk berbicara mengutarakan apa yang menjadi bahan topik yang sedang dibahas selama pembelajaran.

Kata kunci: *Strategi, Pembelajaran Diferensiasi, Pemahaman siswa, PPKn*

LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia semakin berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan globalisasi. Pendidikan dianggap sebagai proses kehidupan yang dapat mengembangkan potensi setiap individu untuk hidup dan melanjutkan kehidupan mereka menjadi manusia yang terdidik (Sari *et al.*, 2023). Melalui Pendidikan, sumber daya manusia menjadi berkualitas dalam mewujudkan tercapainya suatu cita-cita bangsa serta memberikan kontribusi bagi Indonesia membangun bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa peran dan fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan, membentuk karakter, mengembangkan kemampuan siswa, dan membangun peradaban nasional yang

Received: Mei 02, 2024; Accepted: Juni 03, 2024; Published: Juli 31, 2024

* Chatrisa Kinanthi, chatrisakinanthi2002@gmail.com

mulia untuk mendidik kehidupan bangsa. Pengembangan potensi siswa berarti segala upaya untuk menciptakan siswa yang beriman, takut kepada Allah Yang Maha Esa, sehat, memiliki karakter yang mulia, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan pengetahuan siswa, termasuk dalam hal pemahaman akan nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan semua jenjang dalam pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini membentuk akan kesadaran kewarganegaraan serta memperkenalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (L. A. Nasution & Rambe, 2023).

Meskipun pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting, terdapat tantangan yang dihadapi pada pemahaman siswa dalam mata pelajaran ini yaitu seringkali rendah atau tidak optimal. Masalah ini bisa muncul karena berbagai faktor seperti kurangnya minat siswa, pengajaran yang monoton dan tidak menarik, serta perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan kehidupan sehari-hari (Sayidah, 2023). Kurangnya kreativitas guru yang masih menerapkan metode ceramah atau penugasan dalam pembelajaran serta dalam mengembangkan media pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai karena setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran dengan salah satu cara guna merancang dan melakukan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik adalah dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pendekatan ini menitikberatkan pada peserta didik, di mana proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang beragam dari setiap individu (Susanti, 2023). Guru perlu menyediakan fasilitas dan mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan individu, mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam dan berbeda satu sama lain. Namun, dalam menerapkan pendekatan pembelajaran ini guru perlu

merencanakan tindakan yang sesuai dan rasional sehingga tidak memberikan perlakuan atau tindakan yang tidak adil bagi setiap peserta didik atau mengkategorikan mereka ke dalam kelompok pintar dan kurang pintar.

Proses pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan ke peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar (Kristiani *et al.*, 2021). Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan kapasitas dan kebutuhannya masing-masing.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pengajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah. Asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil pelajar peserta didik.

Secara tidak langsung, variasi dalam proses pembelajaran diferensiasi dapat memicu pertumbuhan dengan memberikan mereka peluang-peluang yang berbeda untuk menunjukkan pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan pembelajaran diferensiasi sangat dianjurkan dalam konteks pembelajaran karena memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih mudah sekaligus mendorong perkembangan kreativitas yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukannya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka menjadikan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan salah satunya dengan pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai salah satu solusi yang potensial dalam mengatasi tantangan ini dengan mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik individu siswa secara lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMP Negeri 21 Samarinda serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi melakukan penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP NEGERI 21 Samarinda”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan upaya untuk memfokuskan urutan pelajaran di dalam kelas guna memastikan bahwa kebutuhan belajar baik dari kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap peserta didik terpenuhi. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menekankan pada produk yang dihasilkan dari pembelajaran, tetapi juga memusatkan perhatian pada konten dan proses yang dipelajari (Tomlinson, 2000).

Gaya Belajar siswa mengacu pada kedekatan atau bagaimana cara yang paling disukai/disenangi siswa agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik (Hikmah, 2023). Ini mencakup cara-cara khas di mana siswa lebih suka belajar dan mengolah materi pembelajaran. Konsep ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan yang unik dalam menyerap informasi dan memahami konsep-konsep baru. Guru dapat mencari tahu gaya belajar siswa dengan observasi, tes profil murid menggunakan angket atau kuesioner serta bisa juga dengan berkomunikasi dengan wali murid.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dengan maksud untuk memahami fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar alamiah atau memahami fenomena yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada (Fadli, 2021). Menggunakan teknik pengumpulan data dan menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang sedang diteliti yang berlokasi di SMP Negeri 21 Samarinda di Jl. Tongkol No. 16, Sungai Dama, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda dengan waktu penelitian selama 2 bulan. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah strategi berdiferensiasi dapat diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 21 Samarinda serta dampak dari strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap tingkat pemahaman siswa pada konsep mata pelajaran PPKn. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penerikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dapat diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 21 Samarinda

Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berfokus pada pemenuhan dan respons guru terhadap kebutuhan belajar tersebut dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa dalam

menerapkan pembelajaran diferensiasi. Kebutuhan siswa yang diterapkan ini mampu menjadi suatu hal yang efektif bagi guru dalam melaksanakan akan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai (Marlina, 2020).

Guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 21 Samarinda dalam menerapkan strategi berdiferensiasi diantaranya ialah diawali dengan mengidentifikasi akan kebutuhan belajar dapat dikategorikan menjadi 3 aspek yaitu kesiapan, minat dan profil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing anak. Hal ini adalah dasar yang kuat bagi guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa, mengacu pada prinsip-prinsip kemampuan dan keberagaman pembelajaran serta membantu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam kegiatan pembelajaran. Semua cara yang dilakukan guru tersebut bermuara pada istilah Asesmen Diagnostik sebagai cara memetakan kebutuhan belajar siswa. Informasi pokok yang diperoleh dari asesmen diagnostik kognitif melibatkan penilaian tahapan penguasaan kompetensi literasi dan numerasi yang menjadi standar minimal bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, tingkat pengetahuan awal terkait suatu mata pelajaran. Sementara itu, dari asesmen non-kognitif lebih mengarah pada kondisi personal peserta didik. Untuk mendapatkan data terkait profil diri peserta didik, perlu dilakukan wawancara, observasi, atau survei menggunakan angket melalui website <https://akupintar.id/tes-gaya-belajar>.

Strategi pengajaran yang digunakan harus memperhatikan dan menerapkan diferensiasi. Penerapan strategi pengajaran bukan sekedar menggunakan strategi pengajaran tertentu saja, namun harus memperhatikan aspek-aspek diferensiasi yang dapat mengakomodir keberagaman dan kebutuhan belajar siswa. Strategi diferensiasi yang dilakukan sebagai berikut:

a) Konten

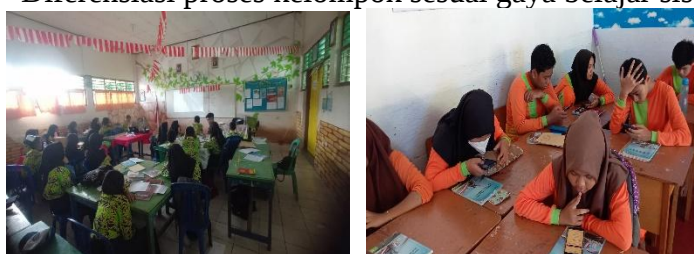
Diferensiasi konten dilakukan oleh guru tentang materi apa yang akan diajarkan kepada siswa lebih kepada akan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, konten/isi ini guru tidak membedakan akan isi materi yang disampaikan karena akan menimbulkan kecemburuan sosial kepada siswa sehingga guru memvariasikan pencapaian pembelajaran tanpa meninggalkan substansi materi yang sama. Tugas guru disini ialah menjadi motivator bagi siswa dengan cara melakukan akan bimbingan khusus bagi siswa yang belum memahami akan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan akan keberagaman siswa itu sendiri.

b) Proses

Diferensiasi proses mengacu pada kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pemahaman kepada seluruh siswa. Guru menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan bantuan video, buku, dan metode lainnya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar visual. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih mudah memahami materi melalui mendengarkan rekaman audio, penjelasan dari teman, atau penjelasan lisan dari guru, serta melalui kegiatan berdiskusi dan tanya-jawab. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mendapatkan manfaat maksimal melalui praktikum, demonstrasi, dan kegiatan yang melibatkan gerakan fisik.

Gambar 1.

Diferensiasi proses kelompok sesuai gaya belajar siswa



Guru mata pelajaran PPKn SMP Negeri 21 Samarinda telah menjalankan tugasnya pada proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa mengakomodasi para peserta didik dengan menggunakan metode yang dibuat bervariasi yang diinginkan siswa. Guru PPKn tidak hanya mengajar dengan metode ceramah saja tetapi juga metode diskusi kelompok serta menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajar PPKn. Guru juga mengakui adanya variasi dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran berkelompok dan tidak berkelompok.

Gambar 2.

Diferensiasi proses, guru melakukan variasi media pembelajaran



c) Produk

Diferensiasi produk dengan menawarkan berbagai pilihan produk yang sesuai dengan profil dan kebutuhan peserta didik, guru dapat secara menyeluruh menilai perkembangan kompetensi dan pencapaian tujuan belajar peserta didik dari hasil pekerjaan menjadi wujud karya seperti poster, mapping, powerpoint serta video. Karya yang

dihasilkan dari hasil pemahaman siswa ini menjadi wujud nyata dari memberikan kebebasan dalam berekspresi sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Gambar 3.

Diferensiasi produk siswa yang berbeda setiap kelompok.



Dampak strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pemahaman siswa pada konsep pelajaran PPKn.

Kemampuan siswa dalam mencapai atau memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang melibatkan konstruksi makna dari materi pelajaran, bukan sekadar menghafal fakta. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang baik dapat mengaitkan konsep-konsep, menerapkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda, dan menyusun informasi menjadi suatu kerangka pemahaman yang lebih luas.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang positif terhadap pencapaian belajar siswa dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dengan memberikan pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan menjadi lebih menarik dan relevan, karena disesuaikan dengan gaya belajar. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, hukum, politik dan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta dalam menjalankan peran sebagai bagian dari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat pembelajaran dijalankan dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, siswa menunjukkan minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat juga adanya diskusi antara guru dan siswa yang memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami. Keterlibatan mereka secara aktif dapat membuat mereka lebih percaya diri dan berani tampil didepan kelas untuk berbicara memberikan pandangan mereka terhadap materi yang mereka pelajari, serta melakukan kajian lebih dalam serta bertukar ide apa yang menurut mereka harus dipahami lagi agar mengetahui isi dari topik yang diajarkan oleh gurunya sehingga membantu mencapai potensi belajar peserta didik secara optimal dilihat dari hasil ujian ataupun tugas yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

SMP Negeri 21 Samarinda merupakan salah satu sekolah penggerak yang menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran tersebut diwujudkan dengan adanya strategi yang diterapkan dalam pembelajaran diferensiasi. Strategi tersebut melalui langkah awal dengan mengidentifikasi akan kebutuhan belajar siswa dari hasil tes diagnostik yang sangat penting sebagai pemetaan kebutuhan siswa menyangkut akan kesiapan, minat, dan gaya belajar dalam memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah dan responsif. Adapun strategi pengajaran yang guru gunakan yaitu konten, proses, dan produk.

Dampak dari strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan ini memberi hasil yang positif dengan memotivasi siswa sehingga merasa diterima tanpa dibedakan dari teman-teman yang mampu dalam proses pembelajaran dengan saling bertukar pandangan, berkolaborasi antara satu dengan siswa lainnya sehingga para siswa dengan percaya diri tampil di depan kelas untuk berbicara mengutarakan apa yang menjadi bahan topik yang sedang dibahas selama pembelajaran sehingga meningkatkan akan pemahaman siswa dengan baik akan nilai-nilai Pancasila, hukum, politik dan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

Saran adalah untuk siswa dapat terus aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan bertasipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencari bahan bacaan tambahan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar serta sebagai guru dapat dengan mencari kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan, workshop, dan literatur terkait

DAFTAR REFERENSI

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Himmah. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021).

Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.

- Marlina. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH INKLUSIF* (Edisi Pert). Padang: Afifa Utama.
- Nasution, A. F. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Cetakan ke). CV. Harfa Creative.
- Nasution, L. A., & Rambe, N. A. (2023). *Analisa Efektivitas Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membangun Civic Disposition Murid dalam Konteks Kurikulum Merdeka Pada Siswa UPT SDN 19 Tanjung Harapan Pendahuluan*. November, 2019–2024. <https://doi.org/10.47709/geci>
- Sari, N., Alfiandra, A., & Erlande, R. (2023). Application of Differentiated Learning in View of Content and Process Aspects to Grade 7 Middle School Students. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 795–801. <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.897>
- Sayidah. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (KMB) PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS XI F1 DI SMA NEGERI 2 SIPORA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI. *Asian Journal of Control*, 14(6), 1771–1771. <https://doi.org/10.1002/asjc.637>
- Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. *ERIC Digests*, 1–7